MINIMAL DONASI RP 35.000

JURNAL ★ SERIKAT TAHANAN

Berkala triwulan.



No.2/Juli 2024



DAFTAR SOLIDARITAS TAHANAN JULI 2024

Mulyanto: Koordinator Aliansi Buruh Sambas-Bengkayang yang ditangkap pada 14 November 2023, buntut dari kerusuhan yang dipantik oleh kekerasan polisi selama aksi mogok menuntut hak normatif buruh perkebunan kelapa sawit PT Duta Palma pada bulan Agustus 2023. Mulyanto dijerat pasal penghasutan 160 KUHP hingga Pasal 170 ayat 1 tentang perusakan. Sebentar lagi menjalani sidang putusan. Sekarang berada di Rutan Pontianak.
Informasi lebih lanjut: @aliansiburuhsambasbengkayang (Instagram)

Muhriyono: Anggota dari Rukun Tani Sumberejo Pakel yang ditangkap pada 9 Juni 2024, buntut dari kerusuhan yang dipantik pihak PT Bumi Sari serta preman bayaran yang memasuki dan merusak lahan garapan warga pakel pada bulan Maret lalu. Muhriyono ditangkap di kediamannya sekitar pukul 19:00 WIB, saat itu Muhriyono baru pulang dari lahan yang ia garap dan dijemput paksa oleh sekitar 14 orang yang mengaku dari pihak kepolisian. Muhriyono dijerat dengan pasal Pengeroyokan 170 KUHP, saat ini upaya kriminalisasi terhadap Muhriyono terus berjalan, tidak berhenti di situ sampai saat ini upaya kriminalisasi serupa juga didapatkan puluhan warga pakel yang lain dimana warga anggota Rukun Tani Sumberrejo Pakel (RSTP) mendapatkan surat panggilan secara serampangan dari Polresta Banyuwangi. Informasi lebih lanjut: @rukunpakel (Instagram)

11 Juni: Hari Internasional untuk Solidaritas Tahanan Anarkis Jangka Panjang



Kita sekali lagi mendekati tanggal 11 Juni, hari peringatan dan solidaritas aktif, di dunia yang penuh dengan berbagai krisis dan perjuangan untuk pembebasan. Semua ini saling berhubungan; tidak ada dunia yang terpisah. Lintas batas negara, bahasa, konteks, dan identitas, baik bencana maupun kemenangan dan perlawanan bergema di seluruh dunia. Lingkungan yang satu tidak terlepas dari lingkungan yang lain. Yang personal tidak terpisah dari yang politis. Proyek positif tidak lepas dari proyek kehancuran. Penjara tak terpisah dari "dunia yang bebas". Sarana tidak terpisah dari tujuan. Menjembatani kesenja-

ngan ini adalah rasa ingin tahu dan komitmen bersama; menjembatani kesenjangan ini adalah solidaritas. Hal ini bukan untuk meratakan atau menyederhanakan keberagaman dan perbedaan dalam keadaan, intensitas, dan konsekuensinya. Sebaliknya, bagian-bagian yang berbeda ini disatukan seperti organ-organ tubuh yang terjalin oleh jaringan ikat. Jadi kita pertimbangkan: bagaimana kita memperkuat jaringan ikat ini? Bagaimana kita tetap kuat, namun juga tetap lentur dan lincah? Jembatan, penghubung, juga harus dibangun seiring berjalannya waktu, terutama di dunia yang bergerak terlalu cepat, dari satu krisis ke krisis berikutnya. 11 Juni bercita-cita menjadi salah satu jembatan ini: membangun solidaritas lintas batas, antar gerakan, dan antar generasi. Mengingat dan mendukung para tahanan yang telah lama dipenjara, serta meneruskan perjuangan bersama, adalah dua cara untuk memperkuat jaringan ikat ini. Jaringan ikat yang lebih kuat, pada gilirannya, akan mendukung kita melawan penindasan

Pelayanan makanan publik dilecehkan, meningkatnya kriminalisasi terhadap tunawisma, dakwaan RICO atas dana jaminan dan “konspirasi” ide dan praktik anarkis, serta kedekatan, asosiasi dan jaringan sosial. Tindakan sabotase yang intens dan berani terus berlanjut. Semuanya baru, tapi juga tidak ada yang baru. Pertanyaannya bukan ‘apa solusinya?’, tapi ‘bagaimana kita memperluas, memperdalam dan memperhebat apa yang kita tahu berhasil?’. Bagaimana kita melihat diri kita satu sama lain, bagaimana kita memahami penderitaan kita sebagai hal yang saling terkait, tak terpisahkan, dan bagaimana kita dapat terus memperluas hubungan solidaritas ini. Bagaimana kita menerima kenyataan bahwa tak ada dunia yang terpisah, dan mencari cara mendobrak dampak pembatas

dari tembok penjara, perbatasan, waktu, tempat dan konteks.

Ada saat-saat yang patut dirayakan, ketika kita merasakan terbukanya kemungkinan dan kapasitas, kohesi dan kekuatan; tentu saja ada banyak momen untuk berduka, ketika kita merasa kehilangan segalanya dan tubuh atau jiwa kita terpukul. Kita bisa merasakan sedikit pelipur lara ketika kita melihat keputusasaan mendalam yang terlihat dari tindakan negara. Mereka berusaha keras, mencari cara baru untuk mengkriminalisasi tindakan yang paling dasar sekalipun. Hal ini bisa menjadi motivasi bagi kita. Jika sesuatu yang bersifat anarkis saja sudah cukup untuk melemparkan kita ke puncak tingkat penindasan, kita harus memilih untuk menjalani hidup sesuai keputusan kita, apapun konsekuensinya. Ketika semakin banyak dari kita berinteraksi dengan penindasan, penjara, pengadilan, polisi, jadikan kemungkinan ini sebagai ajakan tanpa akhir untuk terus mengingat dan memasukkan mereka yang dikurung sebagai bagian berkelanjutan dari gerakan kita menuju kebebasan. Waktu, geografi, hambatan-hambatan yang ada di tembok penjara –tak ada satupun yang cukup kuat untuk melenyapkan jaringan luas jembatan yang membuat kita saling bergantung, terhubung, melawan musuh kebebasan yang sama, di seluruh dunia.

Tahun ini banyak orang yang meninggal dunia yang membawa semangat anarkis yang kuat. Ada yang mungkin sudah kita ketahui, namun masih banyak lagi yang belum kita ketahui. Mereka menaburkan pemberontakan di setiap jalan yang mereka lalui. Mungkin dampaknya tak terhitung, tapi bukannya tak ada sama sekali. Kita bisa membawa ruh semangat yang sama, menempuh jalan yang sama, dan tetap tabah dan rajin, sama seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang mendahului kita. Rest in power: Alfredo

Bonanno, Klee Benally, Ed Mead, Sekuo Odinga, Tortuguita, Aaron Bushnell.

Berikanlah kuasa kepada mereka yang namanya belum pernah kita ucapkan, yang tidak kita ketahui, tapi tetap telah menempuh perjalanan sejauh ini. Waktu hanyalah konstruksi; mereka yang telah datang sebelum kita, dan yang meninggal, masih memberikan dampak pada kehidupan orang-orang yang masih hidup, masih berkontribusi pada sejarah kaum anarkis dan anti-otoritarian, dan perjuangan kita bersama. Mari kita menjadikannya bagian dari memori aktif kita, dan terus maju, dalam perjuangan hidup melawan dominasi. Semoga kata-kata ini menyulut api dalam diri Anda-mendorong Anda untuk bangkit, terus maju dan mencari seperti apa rasanya, hidup seolah-olah Anda sedang berusaha untuk bebas.

Update Tahanan Regional

Rusia

Pada tahun ketiga perang di Ukraina, perspektif gerakan anarkis di Rusia terlihat semakin suram. Menyelenggarakan acara-acara mengenai sejarah atau budaya anarkis di beberapa kota besar masih memungkinkan, tapi topik-topik yang paling penting saat ini dilarang keras di acara-acara publik mana pun, dan mengangkat topik-topik tersebut akan membawa konsekuensi yang serius. Sebagian besar agitasi anarkis hanya dapat disebarkan secara anonim secara online dan di jalanan.

Pihak berwenang juga melarang solidaritas tahanan anarkis. Pada bulan Februari, Federasi Palang Hitam Anarkis, yang aktif di Amerika Serikat, dicap sebagai “organisasi yang tidak diinginkan” oleh otoritas Rusia. Mendanai “organisasi yang tidak diinginkan” dapat dijatuhi hukuman maksimal enam tahun penjara. Federasi AS tidak memiliki

chapter di Rusia, namun kemungkinan besar tujuan dari langkah ini adalah untuk menargetkan kelompok Palang Hitam Anarkis yang ada di Rusia.

Pada 21 Februari 2024 tahanan anti-perang Anton Zhuchkov, dijatuhi hukuman 10 tahun karena rencana aksi bom molotov anti-perang terhadap polisi di pusat kota Moskow, disiksa di penjara Krasnoyarsk di Siberia, selama dipindahkan ke koloni tujuannya yang jauh. Antara lain, selama penyiksaan dia ditanyai tentang Palang Hitam Anarkis. Zhuchkov bukanlah seorang anarkis, namun pada tahap awal penangkapannya, ia dihubungi atas nama Palang Hitam Anarkis. Saat ini ia didukung oleh Solidarity Zone, sebuah inisiatif anti-otoritarian untuk mendukung tahanan aksi langsung yang anti-perang. Penyiksaan terhadap Zhuchkov adalah tanda lain bahwa pihak berwenang Rusia berencana untuk menargetkan kelompok ABC, dan karena tanda-tanda peringatan ini ABC Moskow saat ini memutuskan untuk pindah dari Rusia dan hanya bekerja dari pengasingan.

Solidarity Zone saat ini menyediakan pengacara bagi sekitar 20 tahanan aksi langsung anti-perang, dan berusaha untuk menindaklanjuti lusinan kasus yang lain. Tahanan yang terlibat dalam serangan pembakaran prasarana militer, polisi atau infrastruktur biasanya tak didukung oleh organisasi hak asasi manusia arus utama.

Di antara tahanan yang didukung oleh Solidarity Zone dengan pengacara, dua di antaranya adalah kaum anarkis, tetapi keduanya belum dijatuhi hukuman. Akan tetapi, tidak diragukan lagi bahwa keduanya akan dijatuhi hukuman, dan bahwa mereka akan menjadi tahanan anarkis dalam jangka panjang. Tingkat hukuman di pengadilan Rusia lebih dari 99%.

Yang pertama adalah Alexey Rozhkov, salah satu orang pertama yang aksi langsung terhadap perang ke

Ukraina di Rusia. Pada tanggal 11 Maret 2022, 15 hari setelah dimulainya perang, ia menyerang kantor pendaftaran militer di pinggiran kota Yekaterinburg di pegunungan Ural dengan bom molotov, dan langsung ditangkap. Ia dibebaskan, sambil menunggu persidangan, pada musim gugur tahun 2022, karena tuduhannya tidak berat, dan ia berhasil melarikan diri ke Kirgistan, dari sana ia dikembalikan secara ilegal ke Rusia pada bulan Mei 2023. Kembali di Rusia, ia didakwa dengan sejumlah pelanggaran teroris, dan sekarang ia akan menghadapi hukuman hingga 30 tahun penjara.

Tahanan anti-perang anarkis kedua, yang didukung oleh Solidarity Zone, adalah Ruslan Siddiqui, ditangkap pada akhir November 2023 di kota Ryazan, 180 km (120 mil) Tenggara dari Moskow. Dia dituduh menggelincirkan kereta barang pada 11 November, dan serangan drone terhadap bandara Dyagilevo di wilayah Ryazan, yang terjadi pada 20 Juli 2023. Dia didakwa melakukan pelanggaran terorimes, dan mungkin akan dipenjara hingga 30 tahun.

Sebuah kampanye independen telah diselenggarakan untuk mendukung lima anarkis dan anti-fasis dari Ural dan Siberia: Deniz Aidyn, Yuri Neznamov, Daniil Chertykov, Nikita Oleinik dan Roman Paklin. Mereka ditangkap pada 30-31 Agustus 2022, dan dituduh mendirikan organisasi teroris, berupaya meledakkan kantor dinas keamanan FSB dan perkeretaapian. Bukti mengenai kasus ini meragukan, sebagian besar didasarkan pada pengakuan yang diperoleh melalui penyiksaan. Awalnya Deniz Aidyn ditangkap bersama Kirill Brik di Tyumen, dan diduga mencoba menguji alat peledak rakitan di hutan. Sayangnya, setelah penyiksaan, Kirill Brik menjadi saksi yang bekerja sama dan kesaksiannya terancam mengubur semua terdakwa lainnya hingga 30 tahun penjara, Nikita Oleinik meng-

hadapi risiko hukuman seumur hidup sebagai tersangka “pemimpin” kelompok tersebut.

Beberapa tahanan anarkis jangka panjang sudah dipenjara sebelum perang. Matematikawan anarkis Azat Miftakhov seharusnya dibebaskan pada tanggal 4 September tahun lalu, setelah menyelesaikan hukuman 6 tahun atas tindakan anarkis di Moskow, di mana sebuah bom asap dilemparkan ke dalam gedung partai Rusia Bersatu yang berkuasa. Namun, Miftakhov ditahan di gerbang penjara dengan kasus yang dibuat-buat tentang "pembenaran terorisme" karena komentar yang mendukung pembom anarkis Mikhail Zhlobitski saat berdiskusi dengan tahanan lain. Akhirnya pada tanggal 28 Maret 2024 Azat Miftakhov dijatuhi hukuman penjara yang baru selama 4 tahun, yang berarti bahwa ia akan menghabiskan total hampir satu dekade di penjara.

Kasus palsu pertama terhadap anarkisme akibat terorisme adalah kasus Jaringan anarkis di Penza dan Saint-Petersburg, yang ditangkap pada 2017-2018. 10 orang yang dijatuhi hukuman penjara diduga mendirikan organisasi anarkis bawah tanah yang mempersiapkan kegiatan pemberontakan, meski tidak ada tindakan yang terbukti dilakukan. 3 dari terpidana telah dibebaskan, tujuh masih di penjara, 6 di antaranya terdaftar dalam daftar tahanan Palang Hitam Anarkis Moskow: Viktor Filinkov (dihukum 7 tahun), Vasili Kuksov (9 tahun), Mikhail Kulkov (10 tahun), Andrei Chernov (14 tahun), Ilya Shakurskiy (dihukum 16 tahun), dan Dmitriy Pchelintsev (19 tahun). Tahanan ketujuh, Maxim Ivankin, dijatuhi hukuman 24 tahun penjara pada bulan Februari ini karena pembunuhan ganda terhadap dua temannya yang melarikan diri bersamanya karena tuduhan terkait narkoba. Palang Hitam Anarkis Moskow menganggap kesaksian terhadap Ivankin

dapat dipercaya, dan telah menarik dukungan untuknya, meskipun hukumannya atas kasus Jaringan dibuat-buat.

Alamat penjara saat ini tersedia untuk semua orang yang disebutkan dalam artikel [lihat June11.noblogs.org/prisoners] . Perhatikan bahwa semua surat harus dikirim hanya dalam bahasa Rusia –Anda dapat menggunakan layanan translate. Selain itu, beberapa negara telah menghentikan layanan surat dengan Rusia. Jika layanan surat dihentikan di negara Anda, Anda dapat mengirimkan surat melalui alamat email ABC Moscow: abc-msk@riseup.net.

Irlandia

Aktivitas solidaritas kami berlanjut terhadap tahanan anarkis dan antifasis di Irlandia dan di belahan dunia lainnya. Kami aktif membantu menyoroti penahanan dan penahanan kaum anarkis dan antifasis oleh negara melalui protes, piket, dan media sosial. Alamat website kami adalah www.abcireland.wordpress.com

Kami terus mendukung tahanan Anarkis Irlandia John Paul Wootton. John Paul baru-baru ini pindah penjara dan menerima surat, kartu pos dukungan, dan solidaritas dari semua orang. John Paul adalah bagian dari Craigavon Two, yang meliputi Brendan McConnville, yang kini bersama keluarga mereka terus berjuang melawan pemenjaraan yang salah dan ketidakadilan besar lainnya yang dijatuhkan kepada mereka oleh Negara Inggris.

Amerika Serikat

Setelah hampir sepuluh tahun, Eric King akhirnya dibebaskan dan bekerja serta tinggal bersama keluarganya di Colorado. Jennifer Rose telah dipindahkan ke fasilitas khusus wanita. Marius Mason telah dipindahkan kembali ke Texas. Bill Dunne telah dipindahkan untuk memulai perawatan kanker. Michael Kimble terus meng-

organisasi dan mendukung narapidana queer lainnya di ruang bawah tanah penjara Alabama. Sean Swain baru saja merayakan ulang tahun ke-10 segmennya di acara Radio The Final Straw. Malik Muhammad terjebak dalam isolasi sebagai balasan atas puasa selama Ramadan. Banyak dari mereka yang terus berkontribusi pada jurnal tahanan anarkis *Fire Ant*.

Di seluruh AS, terus terjadi penindasan yang keras terhadap perjuangan Stop Cop City –tidak cuma di Atlanta, namun di mana pun aksi solidaritas terjadi Penindasan terus berlanjut terhadap mereka yang menolak Mountain Valley Pipeline, yang ikut aksi Solidaritas Palestina, pada mereka yang melawan transfobia dan membela kemampuan kaum queer untuk tampil di depan umum, dan pada mereka yang bertindak melawan pusat-pusat "krisis kehamilan" palsu. Aksi mogok makan dan gangguan terus terjadi di fasilitas penahanan imigran dan penjara di seluruh negara.

Indonesia

Serikat Tahanan, serikat napi lintas lapas, adalah sebuah organisasi politik narapidana anti-otoritarian di Indonesia yang resmi berdiri pada 17 Juli 2023. Serikat ini dikelola oleh narapidana dan kawan-kawan di luar penjara. Ia beroperasi dengan struktur ganda, yaitu anggota serikat (tahanan) tempat pengambilan keputusan, dan kelompok solidaritas di luar yang mendukung kebutuhan dan melaksanakan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan dari dalam penjara. Hingga saat ini, ST mewakili delapan tahanan mulai dari kasus pembakaran berlabel terorisme, vandalisme dengan tujuan menghasut kerusuhan, serta penggunaan ganja dan jenis narkoba lainnya. Selain itu, ST juga mendukung para tahanan aktivis serikat buruh, petani, dan mereka yang menentang penggusuran.

Sesuai dengan status organisasi yang disepakati para tahanan, maka dibentuklah Serikat Tahanan dengan tujuan:

1. Memberikan dukungan dalam kasus kekerasan, pemerasan, dan ancaman lain yang dialami anggota serikat saat menjalani hukuman penjara.
2. Mengkampanyekan gerakan dan perjuangan hak-hak narapidana sesuai dengan peraturan Menteri Hukum dan HAM serta peraturan internasional yang lainnya.
3. Berkampanye untuk dekriminalisasi dan penghapusan penjara.
4. Menyelenggarakan pendidikan narapidana lewat diskusi dan penyediaan buku secara berkala ke penjara.
5. Membentuk media yang mempublikasikan aspirasi narapidana dan menentukan arah gerakan tahanan.
6. Bersolidaritas kepada semua tahanan perang kelas dan aktivis yang dikriminalisasi.
7. Mengorganisir massa di rumah tahanan/penjara jika dipandang perlu.

Ikuti kami melalui Instagram ini: @serikattahanan, Email: serikattahanan@riseup.net

Belarusia

ABC Belarusia saat ini mendukung 28 tahanan anarkis di Belarusia, 7 di antaranya adalah tahanan jangka panjang:

Aleksandr Zaytsev: Aliaksandr ditahan pada 22 Agustus 2021 di dekat pondok Ketua Mahkamah Agung Sukalo. Aliaksandr didakwa melakukan percobaan pembakaran pondok (bagian 1 pasal 14 dan bagian 2 pasal 289 KUHP Percobaan aksi teroris terhadap sekelompok orang). Menurut informasi kami, dia menangani kasus ini

dengan provokator Akulich Dmitriy Alexandrovich, yang mereka temui pada hari ketika Alexander ditahan berdasarkan pasal administratif 23.34 (ikut dalam protes yang tidak sah, sekarang adalah 24.23 dari Kode Administratif) pada protes di November 2020. Status Akulich dalam kasus pidana tidak kita ketahui, namun kemungkinan besar dia ditahan sebagai saksi dengan nama palsu Sergeenko. Patut dicatat bahwa Akulich diberi paspor asli dengan nama palsu untuk memprovokasi Zaytsev.

Akihiro Gaevsky-Khanada dan **Aleksandr Frantskevich*** yang ditahan karena terlibat kasus yang saat ini disebut "kejahatan terorganisir internasional". Rezim memutuskan untuk menggunakan puluhan aksi anarkis dalam 10 tahun terakhir untuk menciptakan citra kelompok terkoordinasi yang terlibat dalam perlawanan terhadap rezim. Beberapa peserta dalam kasus tersebut disiksa sebelum dipindahkan ke pusat penahanan.

Dmitry Rezanovich, Dmitry Dubovski, Igor Olinevich, Sergei Romanov: Keempatnya ditahan saat melintasi perbatasan Belarus dengan Ukraina pada malam 28-29 Oktober 2020. Dzmitry Rezanovich menegaskan dirinya selamat dari penyiksaan hanya karena Siarhei Ramanau mengiris tangannya dengan silet untuk menghentikan penyiksaan dan keganasan.

Mereka didakwa dengan sejumlah pasal karena membakar kendaraan pejabat pemerintah, gedung polisi lalu lintas, dan komite keahlian negara di wilayah Homeĺ.

Negara Belarusia berusaha untuk semakin membatasi kemungkinan memberikan dukungan kepada para tahanan. Pemerintahan koloni dan penjara berusaha keras untuk mencegah penyebaran informasi tentang kawan-kawan yang dipenjara dan membatasi komunikasi mereka dengan orang-orang di luar penjara. Kerabat diancam untuk membatasi penyebaran berita tentang narapidana

kepada publik. Negara juga berupaya memperburuk kondisi penjara di setiap kesempatan. Tren penindasan di Belarusia yang kita lihat dalam beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- Hukuman dengan sel isolasi hukuman dan fasilitas tipe sel untuk narapidana,
- Pembatasan atau larangan total korespondensi dan panggilan telepon bagi narapidana,
- Penahanan kerabat tahanan anarkis,
- Hukuman tambahan atas dugaan "ketidaktaatan yang jahat terhadap tuntutan administrasi koloni" (Pasal 411 KUHP), dan
- Pengetatan rezim keamanan dan pemindahan ke penjara dengan keamanan tinggi.

Kami juga mendapati diri kami beroperasi dalam gerakan mirip hantu, yang kami tulis dalam esai berikut: https://abc-belarus.org/en/2023/05/25/anti-repression-work-in-a-ghost-like-movement/

Berikut kutipannya:

"...Dua kelompok anarkis terbesar kini tersebar di penjara dan pengasingan di Belarusia. Palang Hitam Anarkis Belarusia, setelah beroperasi selama lebih dari 14 tahun di negara tersebut, juga harus mengasingkan diri ke luar negeri untuk melindungi anggotanya dan tetap melanjutkan pekerjaannya. Seiring berjalannya waktu, para aktivis juga menjadi putus asa terhadap perjuangan demi perubahan di Belarusia, karena tidak mungkin untuk memberikan pengaruh yang besar terhadap situasi di sana, dan aktif di pengasingan terasa seperti aktivisme palsu dan sektarian demi aktivisme. Terlebih lagi, seperti kebanyakan gerakan politik, "masa efektif" seorang anarkis adalah 3-5 tahun. Artinya, semakin banyak waktu berlalu di pengasingan, semakin sedikit kawan yang kita miliki, dan hampir tidak ada gelombang pengungsi, karena diaspora tidak

begitu banyak dan sebagian besar terdiri dari para migran yang sama-sama lelah, mengalami trauma, dan mengalami demoralisasi.

Mengingat hal ini, Palang Hitam Anarkis Belarusia tetap menjadi kerja yang sangat terspesialisasi yang tampaknya bertanggung jawab dan berkewajiban untuk mengatur dukungan penuh dan jangka panjang bagi rekan-rekan kami yang dipenjara. Tak perlu dikatakan lagi bahwa kami juga trauma dan lelah, hanya saja tidak ada seorang pun yang dapat kami ajak berbagi beban ini atau menyerahkannya kepada siapa pun, jadi kami tetap harus menanggungnya. Tentu saja, tidak semuanya begitu suram, kami masih dapat mengandalkan beberapa rekan, kami hanya khawatir dengan tren suram seiring berjalannya waktu."

* ABC-Belarus menarik dukungannya untuk Aliaksandr Frantskevich pada tahun 2015 karena ia menggunakan kekerasan terhadap kawan-kawan, mengancam kolektif kami, dan posisinya terhadap properti kolektif gerakan tersebut. Setelah penangkapan Aliaksandr pada tahun 2020, ABC menyatakan dukungan kritis untuknya, baca selengkapnya dalam pernyataan tersebut. ★



Hasil bentrokan buruh perkebunan sawit PT Duta Palma melawan aparat polisi, pada 19 Agustus 2023.

Harapan di Balik Penjara

oleh ***Mulyanto***
Tahanan anggota Aliansi Buruh Sambas-Bengkayang. Saat ini di Rutan Pontianak.

Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan atas perhatian kalian semua dalam kasus yang menjerat saya saat ini. Dalam kesempatan ini, saya mohon untuk sekiranya diberi waktu untuk menyampaikan beberapa kata dan pesan buat semua masyarakat, terutama para aktivis dan anak muda penerus bangsa yang peduli dengan keadilan

serta kepastian hukum di Republik ini. Kasus seperti saya ini bukanlah yang pertama terjadi di Indonesia, terutama di Kalimantan Barat. Sebelumnya juga sudah pernah terjadi kasus-kasus serupa yang menimpa masyarakat dan buruh yang berupaya menuntut hak-haknya.

Kita bisa lihat berita-berita seperti ini terjadi hampir setiap tahun di Indonesia. Saat terjadi gesekan masyarakat dengan perusahaan, maka aparat pasti hadir sebagai tameng perusahaan dengan dalil mengamankan, tapi pada akhirnya, selalu masyarakat yang dijadikan tersangka!

Mari kita bahas kembali soal PT Duta Palma di Kalimantan Barat. Perusahaan ini dimiliki oleh Surya Darmadi yang sudah sangat banyak melakukan berbagai kejahatan di Kalimantan Barat. Sudah tidak terhitung lagi berapa banyak masyarakat serta karyawannya sendiri yang dipenjarakan jika berniat mengungkap kejahatan PT Duta Palma. Sejarahnya bisa kita telusuri bersama di media. Tapi fakta di lapangan akan lebih mengejutkan lagi, karena banyak kasus-kasus seperti saya ini tidak terungkap ke publik akibat akses untuk meliput selalu dihalang-halangi oleh berbagai macam intimidasi oknum aparat dan semua pejabat yang memiliki koneksi ke perusahaan ini!

17 tahun hak plasma masyarakat tidak pernah terealisasi, 17 tahun pula hak normatif karyawan tidak diberikan, belum lagi soal penyerobotan hutan lindung dan tanah masyarakat, bahkan izin-izin operasional perusahaan tidak lengkap dan beraktivitas secara ilegal! Teman-teman, deretan kejahatan perusahaan ini bukanlah kejahatan biasa!!! Perusahaan ini adalah mafia yang berkuasa dan menggenggam hampir semua koneksi di pemerintahan baik pusat maupun daerah serta hukum di dalamnya!!!

Saat itu, saya dan teman-teman seperjuangan menghadapi mafia ini sendirian. Ke mana pun kami pergi untuk mengadu bermaksud mencari penyelesaian masalah

dengan damai, kami selalu berhadapan dengan pejabat-pejabat pemerintah yang tidak berkompeten dan terindikasi telah tunduk dibawah kaki PT Duta Palma. Sehingga kami memutuskan untuk melakukan aksi di lapangan dengan damai. Kami bertekad untuk aksi dan tidak akan berhenti sampai perusahaan memenuhi hak-hak karyawan. Apa yang kami tuntut sebenarnya adalah sebuah kertas yang berisi perjanjian agar ditandatangani bersama sesuai UU No. 13 tahun 2003 tentang tata cara penyelesaian mohon kerja sebagai dasar itikad baik perusahaan untuk merealisasikan hak-hak normatif karyawan.

Kami tidak pernah meminta perusahaan agar hari itu juga merealisasikannya, namun kami mengajak dengan itikad baik untuk menandatangani surat perjanjian bersama. Semua pejabat yang hadir saat di lapangan dan di meja perundingan dan penegak hukum pun tahu tentang permintaan kami ini. Tapi anehnya, perusahaan menolak dan mereka yang hadir pun tidak bisa berbuat apa-apa! Hukum diinjak di depan penegak hukum, undang-undang dikangkangi di depan pembuat undang-undang, perda diludahi di depan mereka yang membuat kebijakan! Dan mereka semua hanya bisa diam seperti singa ompong yang tunduk takluk terhadap PT Duta Palma!

Saya katakan pada mereka di dalam ruangan itu, “ kalian semua seperti singa ompong yang hanya bisa tersenyum kecut tanpa keberanian untuk bertindak tegas terhadap PT Duta Palma!!!”

Saat itu kami tidak punya pilihan selain melakukan aksi!

Saudaraku semua, saya pribadi sebelum memutuskan untuk turun langsung memimpin aksi saat itu −dengan rasa bersalah−meminta izin kepada istri dan anak-anak saya. Setelah melalui perdebatan panjang

dengan mengusap air mata, istri saya mengatakan, "jika kamu merasa ini jalan yang benar, maka lakukanlah." Beliau akhirnya merestui, dan anak-anak dengan wajah polos hanya menatap kami tanpa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan restu keluarga, saya maju tanpa beban sedikit pun!

Saya sudah tahu konsekuensinya dan sudah menduga akan terjadi kriminalisasi terhadap perjuangan ini. Saya sudah tiga kali mendapat ancaman penculikan dan dua kali ancaman pembunuhan. Tapi ini tidak melemahkan sedikit pun mental saya untuk turun bersama teman-teman menuntut keadilan. Selama 18 hari kami aksi mogok damai tanpa melakukan kejahatan apapun, semua fasilitas perusahaan kami jaga dengan baik, tim-tim utusan perusahaan dan pejabat serta aparat dari TNI sampai polisi yang datang juga kami sambut dengan sangat baik, kami diskusi dan berbincang hangat. Dalam 18 hari tersebut, kami bahkan bisa tertawa bersama seperti teman dekat dan saudara.

18 hari kami mengalami berbagai peristiwa pahit, mulai dari serangan oleh preman-preman bayaran perusahaan, oknum kopassus yang menjadi tameng perusahaan, sampai diintai melalui udara lewat drone yang dikendalikan perusahaan. Semua ini dilakukan perusahaan hanya untuk menangkap saya dengan cara apapun! Tapi kami menghadapi semua itu dengan tenang. Kami selalu mengalah dan berusaha menjaga agar massa tidak terpancing emosinya dan kami harus bisa memberi contoh serta menunjukan bahwa kami bukanlah orang-orang yang jahat dan arogan seperti yang dituduhkan mereka selama ini.

Saya selalu menyampaikan pada massa di lapangan bahwa “kita tidak sama dengan mereka (perusahaan) dan kita semua berjuang melalui cara-cara yang diatur oleh undang-undang ketenagakerjaan!”

Tetapi pada hari ke 19, kejadian yang saya hindari tersebut malah benar-benar terjadi: keributan antara pihak kami dengan aparat polres Bengkayang yang dipimpin langsung oleh Kapolres Bengkayang. Inilah yang membuat saya berada di tahanan sekarang.

Saya sering berpikir di dalam penjara, seandainya saat itu saya terima tawaran perusahaan, mungkin saya sudah pergi healing bersama anak dan istri menggunakan mobil idaman dan tinggal di rumah milik sendiri, seperti permintaan istri saya yang ingin sekali punya rumah. Mungkin saya tidak akan berada di posisi saat ini, terbebani oleh pikiran tentang nasib kawan-kawan saat ini, apa yang akan terjadi pada mereka nanti setelah saya ditahan. Memikirkan bagaimana mereka tanpa saya, dan apakah akan tetap solid dan tidak terpecah belah nantinya. Saya khawatir tentang nasib mereka. Saya yang memimpin dan saya juga yang perlu bertanggung jawab terhadap nasib mereka.

Pikiran sekaligus perasaan ini sangat sakit. Jika semua ini tidak terjadi, saya tidak akan merasakan sakit hati oleh pengkhianatan beberapa orang yang dulu saya anggap baik. Saya juga berpikir tentang masa depan anak dan istri saya, namun saya yakin mereka adalah orang-orang yang tegar dan siap menjalani keadaan ini. Saya juga berusaha menghibur diri sendiri agar tidak terbawa suasana saat sidang.

Terakhir, izinkan saya untuk menyampaikan beberapa pesan. Saudaraku semua, sudah menjadi rahasia umum bahwa oknum-oknum penegak hukum di kepolisian, kejaksaan bahkan lembaga peradilan dengan berbagai tingkatan tidak pernah bisa lepas dari yang namanya pungli kelas teri' hingga 'suap kelas kakap. Inilah inti dari permasalahan kita bersama.

Teman-teman, jangan hanya fokus untuk mencari keadilan buat saya, karena masalah saya sangat kecil jika dibandingkan dengan masalah kita bersama, yaitu kerusakan sistem birokrasi pemerintah daerah dan juga kejahatan mafia peradilan. Ini yang harus masyarakat perhatikan secara serius untuk ditumpas agar kejadian-kejadian seperti ini tidak terulang lagi di masa yang akan datang. Karena hal ini berpotensi menimpa anak-cucu kita dan siapa saja. Hari ini menimpa saya, tapi besok lusa bisa kalian semua yang mengalaminya.

Keributan tanggal 19 bukan lah keributan yang terjadi secara alami, ini sudah direncanakan dan disusun dengan rapi oleh oknum-oknum yang terlibat dalam konspirasi ini. Kalian bisa perhatikan video sebelum terjadi keributan, saat anggota polres Bengkayang menembakan gas air mata sekaligus mengambil langkah mundur secara teratur seperti telah direncanakan. Mereka mundur sebelum massa melempar ke arah mereka. Ini bukan SOP mereka, melainkan skenario yang sudah tersusun rapi agar terlihat seolah-olah mereka yang diserang oleh massa terlebih dahulu. Video tersebut seharusnya bisa menjadi langkah awal untuk mengungkap siapa dalang dibalik keributan ini.

Selama 18 hari kami melakukan mogok secara damai, perusahaan tidak bisa beroperasi. Polres Bengkayang pun kehabisan akal untuk menangkap kami, karena kami tidak pernah melakukan perbuatan pidana. Karena itu lah skenario keributan ini yang paling tepat untuk menjerat saya ke dalam perbuatan pidana. Inilah poin penting yang menjadi kewajiban kita bersama, yaitu untuk mengungkap dan membongkar kejahatan-kejahatan rekayasa seperti ini. Jika ini terus terjadi dan dibiarkan, maka kepolisian di negara ini akan tetap bobrok dan korbannya adalah masyarakat seperti kita ini!!!

Para anak muda, guru senior saya, aktivis, media dan semua yang hadir saat ini, jika kita peduli dengan keadilan dan nasib bangsa ini, maka kita harus berani meneriakkan ketidakadilan itu tanpa memandang status apapun. Jangan biarkan orang-orang yang berani bersuara memperjuangkan keadilan dan menantang kezaliman terus-menerus dikriminalisasi. Jangan biarkan mereka merasa sendirian dan kita hanya menjadi penonton.

Jika kita diam saja, maka kelak kedepannya tidak akan ada lagi orang-orang yang berani melakukan itu karena akan selalu kalah oleh oligarki, mafia hukum aparat busuk dan penguasa yang zalim! Keadilan akan mati, tinggal slogan tanpa nisan!

Masyarakat akan selalu terintimidasi oleh hukum yang bisa diatur sesuka hati sesuai pesanan konglomerat. Jika terus begitu, mau dibawa ke mana nasib bangsa ini? Apakah kita semua telah lupa bahwa bangsa Indonesia merdeka berkat jasa-jasa para pejuang yang berani mengorbankan jiwa raganya untuk meneriakkan kemerdekaan Indonesia? Apakah kita semua telah lupa bahwa kita semua bisa berada di sini, memiliki kebebasan berpendapat, kemerdekaan, bisa menjadi TNI, polisi, jaksa hakim, karena jasa pahlawan-pahlawan yang berani menentang penjajahan? Jika dahulu pahlawan-pahlawan kemerdekaan tidak didukung oleh rakyat Indonesia, apakah kita masih bisa berada di sini menikmati kemerdekaan ini?

Saya dan teman-teman yang berjuang saat ini bukan lah pahlawan seperti yang disebutkan di atas. Kami juga tidak ingin disebut pahlawan. Kami hanya kelompok masyarakat kecil yang mencontoh perbuatan, semangat serta keberanian pahlawan-pahlawan kemerdekaan bangsa ini. Dan kami sangat menghargai jasa mereka, karena tanpa mereka, kita tidak akan berada di sini sekarang. Dahulu kala, para pahlawan kemerdekaan bangsa ini

berani menghadapi penjajah dengan senjata seadanya, berperang menumpahkan darah, meninggalkan keluarga mereka, lalu mati syahid tanpa meminta balas jasa dari kita anak-cucunya. Perjuangan mereka lebih berat dari perjuangan kita semua saat ini.

Hari ini kita berjuang hanya perlu melawan dengan berteriak, tanpa senjata, tanpa tumpah darah, hanya dengan modal kepedulian. Apakah itu berat bagi kita? Dahulu kita melawan beberapa penjajah, dan kita mampu. Hari ini kita hanya melawan seorang Surya Darmadi dan beberapa peliharaannya. Apakah kita tidak mampu? Ke mana semangat bangsa ini yang dulu? Ke mana perginya jiwa-jiwa patriot penerus bangsa ini? Apakah sudah tidak ada lagi kepedulian dari para anak muda serta mahasiswa penerus bangsa?

Kalian lah yang kelak akan memimpin bangsa ini. Jika kalian tidak peduli, bagaimana kalian bisa berbicara tentang keadilan?

Kami mohon jangan biarkan kami sendirian dalam perjuangan ini. Jangan pernah merasa iba dengan seorang Mulyanto karena dia manusia yang tegar. Tapi peduli lah terhadap nasib ribuan dari mereka yang menunggu untuk dibantu. Atau kita semua akan melihat mereka mati perlahan dan meninggalkan cerita yang tak usai serta membawa semua benih-benih jiwa yang berani. Sehingga tidak akan lahir lagi anak-anak dari rahim seorang ibu yang berjiwa berani−para penerus bangsa yang siap mati!

Hari ini kita tidak berbicara tentang seseorang bernama Mulyanto!

Hari ini kita berbicara tentang keadilan bangsa ini yang sekarat menunggu mati!

Mohon bantulah mereka!!! ★

Pengalaman Dikriminalisasi sebagai Pekerja Seks

oleh **Rere**

Rere, mantan narapidana yang sudah bebas dari Lapas Perempuan Kelas IIB Wonosari, Yogyakarta pada Maret 2024.

Menjadi seorang terpidana? Terlintas dipikiranku saja tidak pernah, tapi semesta malah menetapkan agar aku mengalaminya. Perkenalkan, aku Rere. Yah sepertinya nama ini masih akan aku pakai untuk beberapa kesempatan. Aku adalah seorang pekerja seks yang menjalankan segala operasionalnya sendiri. Tapi aku malah dijerat pasal TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang) yang ancaman hukumannya saja minimal 3 tahun. Siapa yang aku jual? Hah? Aku mucikari dari mana? Aku masih miskin dan aku tidak sekaya itu bisa dipercaya orang lain untuk menjual mereka. Lalu bagaimana bisa aku dipidana dengan tuduhan perdagangan orang? Sedang pada akhirnya aku harus merasakan terpenjara selama 9 bulan dan dalam kurun waktu tersebut aku harus membayar mahal semua yang telah terjadi.

Aku kehilangan banyak hal. Cita-citaku, bucketlist yang sudah aku tulis satu tahun sebelumnya, bahkan aku harus kehilangan kepercayaan orang-orang terdekatku. Aku mengecewakan mereka. Dan merekapun beranggapan bahwa yang dituduhkan ke aku memang benar. Rere menjual temannya ke laki-laki hidung belang. Mereka sudah terlanjur percaya jika aku seorang mucikari. Bagai-

mana aku bisa membela diri sedangkan aku sedang berada di dalam Rutan? Bisanya, kita perlu memiliki banyak uang untuk mendapat banyak “fasilitas”. Sedangkan aku belum di titik itu untuk dapat mengeluarkan uang ratusan ribu demi menyewa sebuah ponsel dan mengetikkan pleidoiku ke orang-orang.

Kisah kriminalisasi terhadapku bermula ketika aku bersama seorang teman yang dengan sengaja tidak akan aku sebutkan namanya karena masalah privasi. Kami berdua dari awal memang seorang pekerja seks via aplikasi, dan sudah beberapa kali kerja bareng atau istilah lainnya adalah *threesome* (bercinta bertiga). Menurutku ini akan baik-baik saja karena memang untuk melakukan kegiatan seperti ini pasti dengan persetujuan kedua belah pihak. Hingga pada akhirnya aku yang notabene sebagai penerima tamu, tidak menyadari jika tamu yang datang adalah seorang polisi, karena tidak ada ciri-ciri khusus mana klien yang “aman” dan mana klien yang “tidak aman”. Ternyata mereka berniat melakukan penjebakan sampai akhirnya mereka berhasil menangkap kami.

Mulanya kami diamankan dari hotel lalu digiring menuju kantor polisi, aku masih berpikir positif bahwa pasti nanti kami hanya mendapat pendampingan Dinas Sosial atau sejenisnya seperti kebanyakan kasus yang terjadi. Sampai diakhir BAP kali itu dilakukan dari pukul 22:30 hingga 02:00 WIB. Aku sama sekali tidak didampingi maupun ditawarkan penasehat hukum yang lebih paham. Jadi aku hanya mengikuti apa yang penyidik itu tanyakan. Ternyata hasil dari BAP itu aku disangkakan sebagai mucikari atau pelaku TPPO. Tuduhan itu diberikan hanya karena klien itu dilayani lewat akun media sosialku dan pada intinya klien itu aku yang mendatangkannya. Jika dilihat dari konteks, seseorang bisa dikategorikan sebagai nucikari bukan hanya karena mendatangkan client. Ada

pula pembagian hasil, pemberian tempat tinggal, gaya hidup dan apapun yang melekat pada si “anak buah” seharusnya menjadi tanggungjawab si mucikari. Sementara aku dan temanku saja hidup sendiri-sendiri. Bekerja dan bekerjasama setelah itu kembali ke realita kehidupan masing-masing. Jadi selama hampir 2x24 jam di kandang ayam (istilah dari ruangan kantor penyidik) aku berpikir keras bagaimana bisa aku diberikan pasal seberat itu dan bagaimana caraku keluar dari penjara? Bayangkan perasaanmu ketika mulanya hanya ingin bekerja untuk membayar uang kos berakhir kamu dipenjara 9 bulan tanpa tahu pasti salahmu secara spesifik hanya demi menaikkan pangkat seorang abdi negara.

Beruntungnya dalam kasusku, aku dibantu oleh beberapa pihak, salah satunya adalah Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta. Mereka memiliki loyalitas tinggi dalam bekerja sehingga mereka sangat mengupayakan bagaimana caranya untuk aku terbebas dari segala tuduhan. Segala tahapan sidangpun kami lalui. Dari dakwaan, eksepsi, hingga butuh waktu sekitar empat bulan hingga akhirnya putusanpun dibacakan 9 Bulan dikurangi masa tahanan dari tuntutan Jaksa 1 tahun 4 bulan atau sekitar 16 bulan. Sebenarnya tim LBH masih ingin melakukan banding karena merasa putusan itu berat. Namun, mungkin karena aku benar-benar dititik lelah karena sudah melewati sekitar 15 kali sidang, menunggu giliran berhadapan dengan hakim yang bisa membutuhkan waktu dari jam 9 pagi hingga jam 4 sore, atau menunggu jadwal sidang berikutnya yang berselang seminggu, itu sangat menguras tenaga dan psikis sehingga aku memutuskan untuk menerima putusan hakim. Karena akupun tahu mau diupayakan seperti apapun akan tetap sulit diposisiku saat itu. Yang aku pikirkan hanya menyelesaikan sidang dan menghabiskan sisa masa hukuman dengan berbagai kegi-

atan yang ada di Lapas. Jujur ketika masih menjadi tahanan (sebelum berstatus menjadi narapidama), selama itu juga kita dibedakan dalam hal seragam maupun perlakuan. Kita akan disuruh membersihkan ini itu. Apapun yang kami lakukan akan terkesan melanggar peraturan di sana yang berakibat diberikan hukuman.

Di awal masa penahanan, berarti hari ke kedua penahanan, psikis yang masih terguncang harus dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan sesama tahanan lain yang melihatku sebagai tahanan baru. Sebenarnya pertanyaannya yang diulang-ulang seperti; “siapa namamu?” atau “kasus kamu apa?” dan pertanyaan itu sering membuatku berpikir keras untuk mencari jawaban yang pas. Namun lagi-lagi, pasti sipir selalu mengatakan kalau aku seorang germo. Oleh karena itu tidak jarang mereka bertanya tentang harga dan ketersediaan yang aku sendiri saja tidak tahu bagaimana sistem “Mami” itu diterapkan. Suasana perasaanku bakal selalu berubah ketika polisi seperti sipir ataupun Provos selalu menanyakan hal-hal seputar kasusku. Dijelaskan hingga berbusa juga tidak akan pernah mengubah pemikiran mereka bahwa aku mucikari dan memiliki beberapa anak buah yang aku jual. Jadi setiap ada Provos datang untuk absen, aku lebih memilih pura-pura tidur daripada harus terpotret kamera untuk absensi beliau di grup.

Kehidupan dalam penjara menjadi suatu pengalaman yang benar-benar sulit terlupakan. Entah dua bulan di dalam Rutan yang lembab dan selama dua bulan sama sekali tidak terkena sinar matahari, sampai dikumpulkan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang masalah yang berbeda-beda. Beruntungnya mereka cukup suportif dengan saling memberi dukungan ketika ada salah satu tahanan yang sedang terpiruk. Jadi tidak jarang para sesama tahanan menghibur dengan bernyanyi bersama

atau bermain kartu dan berceloteh apapun yang sebenarnya itu sudah dibahas sebelumnya. Ini jauh lebih baik daripada kita hanya menjadi objek digoda sipir-sipir di sana yang berujung omongan-omongan seksis. Setelah aku dipindah ke Lapas, ku pikir setidaknya tidak seburuk orang-orang di Rutan, ternyata sama saja. Sipir-sipir Wanita yang haus hormat, mereka akan menatap sinis ke orang sepertiku. Seorang pekerja seks. Tidak hanya dilihat hina, namun diberi ceramah dan wejangan seolah mereka manusia bermoral tinggi.

Ada beberapa pegawai didalam Lapas yang mana sangat homofobik. Aku dituduh lesbian, padahal tuduhan ini sama sekali tanpa bukti. Lagi-lagi cepu (informan) mendapat tempat tersendiri di hati sipir. Walaupun cepu-cepu ini patut dipertanyakan validitasnya namun sipir sangat percaya apa yang dikatakan para cepu. Korban dari cepu ini lumayan banyak, salah satunya adalah aku. Cepu ini bahkan memberikan daftar nama 18 pasangan lesbian yang itu sempat membuat geger para narapidana. Banyak napi yang ingin melakukan hari-harinya dengan memaksimalkan kegiatan yang sudah disediakan LP menjadi terganggu dengan petugas-petugas yang seenaknya menslot kami. Permasalahannya adalah mereka menghukum tanpa bukti. Memasukkan kami di dalam kamar dan mengunci kami seharian. Kami sudah dipenjara namun kami masih harus dipenjara dalam penjara. Ketidakadilan selalu menyertai kami

Aku juga merasakan bagaimana dihukum seminggu tidak dibuka pintu karena permasalahan rokok masuk dalam Lapas. Selama seminggu pula kami dikeluarkan hanya untuk dihukum. Lari keliling lapangan tanpa alas kaki pada siang hari, hingga push up, jumping jack, dan berbagai macam hukuman lain yang itu dilakukan setiap hari selama satu minggu. Mungkin sipir memiliki sentimen

tersendiri sehingga saat kasus lesbian ini muncul, mereka langsung berfikir bahwa pelakunya adalah mereka yang terjerat kasus rokok sebelumnya. Sedangkan pada kenyataannya pelaku sebenarnya yang mengedarkan rokok adalah orang yang dibanggakan Lapas itu sendiri.

Hidup di dalam penjara selama sembilan bulan benar-benar membuatku hampir menyerah karena menjalani hari-hari di bawah tekanan ternyata seberat itu. Kita tidak bisa melakukan apapun, karena apa yang kita lakukan semua ada peraturannya. Namun peraturan itu akan sedikit longgar kalau kita punya uang. Mau di Rutan atau di Lapas pun sama saja. Segalanya butuh uang. Kamu akan dihargai dan dihormati ketika kamu bisa membayar atensi (menyogok) mereka. Ke sesama napi, ke petugas atau ke tingkat yang lebih tinggipun juga bisa. Memang negara dagelan. Mau dibilang anti-korupsi, tapi setiap lini terdapat pungli dan sudah menjadi tradisi.

Aku sekarang hampir dua bulan merasakan dunia luar. Aku masih membiasakan diri menjadi eks-napi di lingkungan masyarakat konservatif. Sebenarnya di lingkunganku hampir tidak ada yang tahu aku pernah masuk penjara, namun memang ada beberapa yang tahu tapi ya itulah salah satu konsekuensi yang aku dapatkan. Sejauh ini tidak ada orang yang menanyakan tentang aku ataupun kehidupan dipenjara sehingga aku masih merasa nyaman untuk rehat sejenak didesaku sebelum aku menata kehidupanku kembali di Jogja atau di kota lain. Apakah aku akan kembali bekerja menjadi pekerja seks? Entah. Selama nama Rere masih ada, selama itu pula pekerjaanku masih aku nikmati. Bagaimanapun memang pekerjaanku salah satu pekerjaan beresiko tinggi sebab berhadapan dengan hukum. Walau demikian aku tidak pernah mengira bahwa aku malah menjadi terpidana kasus mucikari.

Dari segala kepahitan hidupku beberapa waktu ini, aku masih bersyukur diberi teman yang sangat berharga dihidupku. Di titik terjatuhku kemarin, hanya segelintir teman yang begitu peduli denganku, yang berusaha mencari tahu bagaimana keadaan dan berusaha untuk menjengukku walau tempatnya pun sangat jauh dari Kota Yogyakarta. Kelir Putih, salah satu orang yang sangat setia datang menjengukku dan memberikan dukungan selama aku menjalani masa tahanan. Dan dari dia juga aku tahu apa itu Serikat Tahanan. Yang awalnya hanya diberitahu tentang Serikat Tahanan, tak berselang lama juga kawan Serikat Tahanan juga membantuku selama di dalam LAPAS. Sedikit banyak mereka sangat membantu sampai pada akhirnya aku bebas. Untuk kawan-kawan yang masih menjalani masa hukuman, jangan berpikir bahwa jeruji besi akan menghambat produktivitas ide dan pikiran kita. Tubuh kita memang terpenjara, tapi pemikiran kita tetap harus sebebas-bebasnya. Jangan patah semangat, hidup terus berjalan dan percayalah kita akan keluar dari bangunan sempit ini pada waktunya. ★

Dukungan Tahanan: Pengalaman Mengorganisir dari Dalam

oleh **Jungkir Maruta**

Saya telah terlibat dalam kerja dukungan tahanan anti-otoritarian sejak 2018. Kala itu, sudut pandang yang kami gunakan sepenuhnya berangkat dari orang di luar penjara dan terutama berkutat pada bantuan hukum. Tentu saja, kerja bantuan hukum sangat penting, sebab diasumsikan bahwa, keputusan soal bentuk dan lamanya hukuman sebagian bergantung di ruang pengadilan. Tapi bantuan hukum saja masih belum cukup, dan karena kami bukan advokat, maka wujud keterlibatan kami lebih terbatas: menghubungi LBH, menghadiri persidangan, menyiarkan kabar terkini tentang proses pengadilan, serta kampanye untuk menggalang simpati dan dukungan publik yang lebih luas (biasanya sekedar di media sosial).

Seiring berjalannya waktu, sudut pandang saya makin disempurnakan setelah saya dipenjara. Beberapa wujud dukungan yang saya rangkum berikut telah dijalankan melalui Palang Hitam Anarkis, tetapi dikembangkan lebih lanjut secara intensif melalui kerja Serikat Tahanan setahun terakhir. Bentuk dukungan itu diantaranya:

1. Dukungan dana

Kondisi tiap penjara berbeda-beda. Di satu penjara ada kultur pungutan liar dan pemerasan yang lebih keras, sementara di penjara lain tidak. Meski begitu pada umumnya, jatah lauk makan yang disediakan di semua penjara

sama saja: kurang layak. Makanan layak diperjualbelikan dengan harga yang agak mahal dan oleh karena itu hanya terjangkau bagi narapidana yang punya uang. Soal ini anggota Serikat Tahanan telah sering menulis pengalam-annya, dan karena itu tidak perlu dibahas lagi. Sebagian dari dana yang digunakan untuk bantuan hukum mestinya bisa disisihkan bagi tahanan itu sendiri. Penting pula galang dana oleh jaringan solidaritas (yang tidak lain ada-lah kawan-kawannya sendiri) yang berada di luar. Tahanan bisa dibantu bantuan modal usaha, atau jika memungkin-kan justru dipekerjakan. Serikat Tahanan misalnya, telah mendorong para anggota narapidana untuk menuliskan pengalaman dan aspirasinya, yang kami cetak dalam bentuk buku dan jurnal berkala. Hasil penjualan terbitan kami sebagian besar dialokasikan untuk bagi hasil para penulis dan anggota. Selain itu kami melakukan serang-kaian kegiatan galang dana lain.

2. Dukungan psikologis

Tidak banyak yang bisa dilakukan di dalam penjara. Oleh karena itu wajar kalau narapidana merasa bosan, depresi dan berpikir berlebihan. Beberapa narapidana mungkin menemukan ketenangan melalui ibadah dan doa. Sementara itu solidaritas di luar bisa menulis surat kepada tahanan, yang kadang disepelekan, tetapi bisa berdampak besar bagi tahanan. Tambah lagi, polisi atau sipir yang tahu bahwa seorang tahanan sering menerima surat kadang mendapat kesan bahwa tahanan bersangkutan bukan orang sembarangan. Dukungan lain adalah kunju-ngan ke penjara (terutama sambil membawa makanan), hadir dalam persidangan dan mengirim buku secara rutin. Intinya adalah meyakinkan tahanan bahwa ia tidak sen-dirian, dan meningkatkan martabatnya di tengah keadaan

yang serba bikin rendah diri, seperti lapar, kesepian, serta kekerasan dan perundungan sesama tahanan.

3. Dukungan keluarga tahanan

Saya pikir bentuk dukungan ini idealnya terjadi dalam dua skenario. Pertama, saat kamerad kita mendapatkan hukuman berat seperti penjara seumur hidup atau eksekusi mati (semoga saja tidak pernah terjadi!)

Yang kedua, dan mungkin yang akan lebih sering terjadi adalah ketika kamerad yang dipenjara adalah pencari nafkah satu-satunya dalam keluarga. Jika gerakan rakyat cukup kuat, solidaritas akan mengalir dengan sendirinya pada keluarga tahanan. Tapi di beberapa tempat hal ini tidak terjadi. Dalam satu kasus, Serikat Tahanan terhubung dengan tiga tahanan petani Kinjil yang memperjuangkan hak plasma dari perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah. Mereka tidak terorganisir dengan baik dan tanpa serikat. Istri dan anak-anak mereka ikut aksi unjuk rasa di depan pengadilan sambil berjualan terong dan sayur-sayuran. Ini bukan aksi simbolis; mereka sungguhan keluarga petani dari desa. Kami menghubungi keluarga mereka dan mengirim sejumlah uang dari uang kas kami sendiri.

4. Mengkondisikan penjara

Sejauh ini Serikat Tahanan telah menerima dua laporan dari aktivis yang dikriminalisasi yang merasa khawatir dan terancam. Satunya adalah aktivis lingkungan hidup dan satu lagi aktivis serikat buruh. Terkadang ini kesannya berlebihan, tapi sebenarnya alasannya masih masuk akal: jika politikus atau kapitalis mampu menyewa polisi, preman dan hakim untuk menyeret kita ke dalam

masalah, mereka juga mampu membayar sipir dan sesama tahanan. Salah satu cara mengatasi ancaman yang mungkin muncul dari dalam adalah mengkondisikan dan menciptakan jaringan pengaman di penjara, yakni mengorganisir jaringan lintas lapas dan memobilisasi massa tahanan yang mampu memberi perlindungan fisik yang dibutuhkan.

Kami belum pernah melakukannya, dan mungkin juga belum mampu dalam jangka waktu dekat. Tapi ini hal yang mungkin dan perlu dilakukan. Paling tidak, kami pernah sekali saling menghubungkan antara satu tahanan dengan kawan kami di penjara yang sama. Karena jaringan inilah dua kawan tersebut bisa saling mengenal satu sama lain. Dalam kasus lain, ada tiga tahanan petani yang tengah terpuruk karena baru dipindahkan dari tahanan kepolisian ke lembaga pemasyarakatan. Kami baru sadar bahwa ada seorang tahanan aktivis lingkungan di penjara yang sama yang telah berada di sana lebih lama. Kami mencoba mencari kontak agar ia bisa membantu tiga tahanan petani itu. Sampai saat ini kami gagal mendapatkan kontaknya, tapi ini memberi sejumlah wawasan tentang kemungkinan seperti apa pengorganisiran tahanan itu.

5. Dukungan aksi massa di luar pagar penjara

Penjara telah berulang kali diserang dan dibumihanguskan oleh anarkis, mulai dari revolusi Rusia, Spanyol, Meksiko dan Suriah. Jika penjara belum bisa dihancurkan dalam waktu dekat, mengepung penjara adalah unjuk kekuatan yang realistis. Para abolisionis di Amerika Serikat telah melakukan aksi demo berisik (*noise demo*) agar suara para demonstran terdengar sampai ke balik jeruji. Ini menyemangati para tahanan. Dalam kasus kami

di sini, selusin truk berisi anggota serikat buruh melakukan demonstrasi melintasi penjara di Pontianak, Kalimantan Barat. Kawan buruh mereka yang dipenjara sampai dikeluarkan ke depan pagar dengan penjagaan ketat kepolisian untuk memenuhi tuntutan massa. Apa pengaruh aksi ini bagi sesama tahanan dan sipir di penjara tersebut akan menjadi pembahasan menarik yang kelak harus kami diskusikan. Tapi kami percaya bahwa hal ini membawa manfaat: para sipir tidak akan berbuat macam-macam terhadap tahanan satu ini, sebab mereka sadar akan dukungan massa di luar yang siap berbuat apa saja demi mendukung kawan mereka. Jaringan solidaritas yang jauh dari penjara bersangkutan juga bisa membentangkan spanduk dan menyebar poster, menggemakan pesan penting, sekecil apapun aksi mereka.

Demikian lima bentuk dukungan tahanan yang berasal dari pengalaman kami sejauh ini. Meski saya telah pilah dan pilih semuanya dalam jenis aksi tertentu, sebenarnya satu sama lain bisa terpaut dan tumpang tindih. Misalnya, ketika kita mendukung keluarga di luar penjara, ini juga akan membantu psikologis tahanan yang mungkin menyalahkan diri mereka sendiri karena membuat keluarganya sedih dan kesusahan. Saat kita tahu bahwa keluarga kita di luar telah dirawat dan dijaga oleh kawan, ini sungguh menenangkan hati kita. Selain itu, aksi di luar sangat membantu jika kekuatan massa di dalam gagal terbangun atau tidak ada sama sekali. Jika kita mendengar bahwa kawan kita disiksa di dalam sel, kita tidak boleh diam! Geruduk! Kita tidak bisa biarkan para sipir berbuat seenaknya. Kita harus membuat para sipir sadar bahwa mereka berkuasa hanya di balik tembok. Selangkah dari situ mereka sudah menghadapi bahaya pembalasan dari kawan dan keluarga tahanan.

Intinya, jika kita ingin keterlibatan yang lebih luas dalam solidaritas tahanan, kita harus memulai kegiatan yang tidak hanya terpaku pada bantuan hukum. Kenyataannya, kami menemukan beberapa kasus dimana para tahanan merasa diterlantarkan setelah proses persidangan selesai, seperti dukungan yang berkurang atau tim pengacara yang sulit dihubungi kembali. Saya bahkan pernah mendengar kasus tentang ditariknya dukungan terhadap petani yang dipenjara hanya karena para petani menolak strategi pembelaan yang ditawarkan pengacara mereka.

Jangan salah, saya sangat menghargai kawan-kawan LBH dan sumbangsih penting mereka selama ini. Saya juga punya sejumlah sahabat yang bekerja dalam bantuan hukum. Tapi kita harus sadar bahwa mereka adalah pekerja upahan, yang menjalankan tugasnya terutama sebagai profesional penyedia jasa, bukan sebagai sukarelawan dan solidaritas gotong royong. Bisa jadi mereka begitu sibuk bekerja untuk menangani bejibun kasus "penting" lainnya, dan ini justru menambah satu poin kritik lagi tentang kelemahan dukungan tahanan yang hanya dimaknai sebagai bantuan hukum saja.

Pengalaman saya bersama Serikat Tahanan adalah salah satu hal yang menjaga saya tetap berapi-api hingga detik ini. Tapi saya tidak ingin terbakar sendirian. Serikat Tahanan harus ada sebagai sarana dukungan dan aksi langsung yang diorganisir oleh dan untuk tahanan politik anti-otoritarian. Tapi aksinya akan jauh lebih ampuh dengan kerja sama lebih banyak orang; pengacara dan LBH, kawan dan kerabat tahanan, abolisionis penjara, anarkis, dan tentu saja, tahanan sendiri. Ketika kita mampu memadukan semua kekuatan ini, perlawanan menjadi lebih bernafas panjang. ★



UNTIL ALL ARE FREE

Pikiranku Tetap Merdeka!

oleh **Val Hallaj**

Di antara sekian keterbatasan hak, kita masih memiliki kemerdekaan untuk menyatakan sebuah pikiran. Seperti itu pula merdekanya jutaan pohon yang terus bangkit dan tumbuh di antara para pemusnah dan pembuat kerusakan di muka bumi.

Menjadi sebuah pemandangan yang lucu ketika menyaksikan sebuah tayangan berita pemusnahan sekian hektar tanaman ganja oleh sebagian manusia yang menganggap bahwa apa yang sedang mereka lakukan adalah suatu “kebenaran”.

Apakah kekeliruan sedang terjadi? Atau memang kebodohan yang semakin subur? Mari kita berpikir!

Apakah bila sebuah negara menyatakan pelarangan terhadap penyalahgunaan tanaman ganja, lalu tanaman ganja yang tumbuh liar sejak sebelum nenek moyang mereka lahir harus dimusnahkan? Mari kita berpikir!

Apakah bila sari dari buah kelapa yang biasa dimanfaatkan untuk sebuah masakan harus dihukumi lantaran membuat penderita penyakit maag menjadi semakin menderita karena memakannya? Itu semua salah santan? Mari kita berpikir!

Banyak hal yang perlu ditertawakan dari setiap kekeliruan ini. Agar para pemalas menjadi mau untuk memaksimalkan daya pikirnya dan bijaksana dalam meletakkan hukum sebuah perkara.

Setelah Indonesia merdeka, larangan terhadap ganja menjadi salah satu warisan kolonial yang dipertahankan. Namun setelah berpuluh-puluh tahun melaju, terus lahir dan tumbuh bibit-bibit baru yang membawa pembaharuan berpikir dengan ilmu pengetahuan. Mereka

lah orang-orang yang terus berjuang meluruskan kekeliruan yang selama ini bergulir.

Apakah ganja akan mendapatkan haknya kembali untuk hidup tenang dan bermanfaat bagi manusia?Apakah daya pikir kita akan berkembang selaras dengan murninya nurani agar kita semakin bijaksana dalam menghukumi suatu perkara? Apakah sebuah perubahan yang maju akan menghadirkan manfaat-manfaat baru bagi kita dalam berkehidupan? Apakah benar kita sedang melaju menuju Indonesia maju? Pikiranku tetap merdeka! Aku menolak dijajah oleh rasa takut. Sebab aku tidak dilahirkan dari bangsa yang pengecut!

Tebarkan cinta pada alam semesta! God Bless!

★★★

Kampang

oleh **Sondamn**

Banyak anak banyak rezeki
harap banyak pasutri
di awal mereka memadu kasih

Banyak anak mengharap mati
di pinggir-pinggir jalan
di kolong-kolong jembatan
di tengah keluarga yang berantakan
dan di berbagai panti.

*Dipantik oleh obrolan-obrolan tetangga kamar seputar jumlah anak di keluarga masing-masing.

Rutan Mako Brimob, Cikeas, Bogor
28 Juni 2022



Guru Komunitas dan Pelajar di Tangkap

Pada 15 Juni 2024, sekitar pukul 5 sore, saat tengah tur ke kota Kinabalu, Sabah, Malaysia, polisi mencegat mobil Van yang mengangkut seorang guru dan delapan murid. Mereka langsung dibawa ke kantor polisi Kepayan.

Mengapa mereka ditahan? Guru Syahfeeq Rondin dan delapan murid Sekolah Alternatif ditangkap karena masalah dokumen. Guru telah paham bahwa halnini beresiko, tetapi merasa bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan pada anak-anak yang termarjinalkan dan berjuang untuk hak atas pendidikan bagi mereka.

Siapa para murid? Para murid lahir di Sabah dan menerima pendidikan di Sekolah Alternatif sejak 2017. Mereka membawa dokumen seperti Surat Bajau Laut, kartu klinik, kartu JKM, surat keterangan kepala desa, dan kartu tanda pelajar.

Mengapa mereka melakukan tur? Para guru dan pelajar terlibat dalam Universitas Alternatif dan Tur Serikat Tanpa Kewarganegaraan (Stateless Union), berupaya untuk mendirikan pendidikan tinggi bagi anak-anak tanpa kewarganegaraan. Inisiatif ini mewakili harapan baru bagi masyarakat, dan akan diluncurkan pada 8 Juli 2024. Tur mengunjungi pusat-pusat pendidikan dan universitas, bertemu dengan organisasi-organisasi untuk anak-anak tanpa kewarganegaraan, mengikuti kegiatan kemahasiswaan UMS, dan mengembangkan ide-ide untuk sekolah dan serikat.

Apa itu Universitas Alternatif? Universitas Alternatif bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi bagi mahasiswa berusia 16 hingga 20 tahun yang ingin terus belajar dan menggali ilmu lebih dalam. Mereka menginginkan hak yang sama dengan orang lain untuk mendapatkan pendidikan dan memperbaiki kehidupan mereka yang miskin.

Apa itu Serikat Tanpa Kewarganegaraan? Serikat Tanpa Kewarganegaraan (Stateless Union) adalah inisiatif pelajar untuk mengumpulkan anak-anak tanpa kewarganegaraan dalam satu organisasi. Mereka menyadari bahwa ratusan ribu anak menghadapi kehidupan yang sulit karena kurangnya kewarganegaraan. Mereka tidak memilih untuk dilahirkan dalam keadaan seperti itu dan ingin mencari jalan keluar dari permasalahan masyarakat yang telah lama meminggirkan mereka. Mereka yakin, jalan ke depan adalah agar anak-anak terpelajar tanpa kewarganegaraan dapat terus mengabdi dan memperjuangkan hak asasi komunitas mereka.

Diteruskan dari:
Instagram: @borneokomrad / @sekolahalternatif.my
#pandangkesabah



Anarkotik

oleh Jungkir Maruta

Aku tidak menyesali keputusanku untuk membawa narkoba sehingga dihukum sampai penjara 15 tahun. Tapi yang aku sayangkan adalah, hukumanku sama beratnya dengan kasus pembunuhan dan pemerkosaan. Lagi pula, ada banyak kawan-kawan yang ditangkap karena perusakan properti, vandalisme, pembakaran, karena menulis hasutan di internet lalu dijerat UU ITE, atau ditangkap saat demonstrasi pecah menjadi kerusuhan jalanan. Hukuman mereka semua hanya beberapa bulan saja. Jika aku ditangkap karena melempar batu ke polisi, maka aku perlu ditangkap 30 kali atau lebih untuk bisa sama beratnya dengan hukumanku sekarang.

Hukuman narkoba itu memang berat. Jadi aku sangat menganjurkan kepada kamerad di luar, agar semakin berhati-hati dalam menggunakan narkoba, tetapi lebih berani dalam berjuang. Jangan takut membakar traktor yang menggusur kalian, atau mengusir polisi yang membubarkan pemogokan buruh, atau menyatakan protes kalian pada rezim. Kalian bisa saja keluar masuk penjara selama beberapa kali karena aksi langsung dalam perjuangan, sementara aku masih ada di dalam sini! ★



SELURUH HASIL PENJUALAN/DONASI
DIGUNAKAN UNTUK MEMBIAYAI PROGRAM
SOLIDARITAS SERIKAT TAHANAN.

INSTAGRAM: @SERIKATTAHANAN
TWITTER: @SERIKATTAHANAN
EMAIL: SERIKATTAHANAN@RISEUP.NET
MEDIUM: @SERIKATTAHANAN